KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM

KH. HASYIM ASY'ARI

MAKALAH

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah PPMDI II

Disusun Oleh :

Muhammad Dhafa Ramadhan

Ira Dwi Hutami

Dosen Pembimbing :

Muhammad Alhadi, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEMESTER VI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT PEMBINA ROHANI ISLAM JAKARTA (IPRIJA)

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta inayah-nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai akhir masa.

Alhamdulillah, kelompok kami telah menyelesaikan tugas makalah ini yang berjudul “**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI**“ yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah PPMDI II. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Muhammad Alhadi, MA selaku dosen mata kuliah.

Oleh sebab itu kami mohon di bukakan pintu maaf, makalah ini tidak lepas dari segala kekurangan, karena mengingat pengalaman penulis yang sangat terbatas, oleh karena itu penulis tidak menutup diri dari segala saran dan kritikan dari pembaca untuk menyempurnakan makalah ini.

Sebagai penulis, kami sangat berharap supaya makalah ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wabillahitaufik wal'hidayah war ridho wal'inayah

Wassalamu'alaikum wr.wb

Jakarta, 14 Juni 2020

Hormat Kami

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembahasan Rumusan Masalah	3
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Biografi Singkat K.H. Hasyim Asy'ari	4
B. Latar Pendidikan Singkat K.H. Hasyim Asy'ari	5
C. Pemikiran Pendidikan Islam K.H Hasyim Asy'ari	6
BAB III PENUTUP	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sejak negara Indonesia terlahir di tahun 1945, pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gen-gen dengan komposisi yang rapih dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan juga merupakan sebuah iklim yang memenuhi syarat untuk memelihara dan menumbuh kembangkan segala potensi dan kapabilitas yang diperlukan oleh masyarakat yang terpendam pada setiap pribadi individu.

Pendidikan juga seperti halnya kesehatan, termasuk kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, maka dari itu perlu adanya motivasi dalam usaha penggalian potensi, pengarahan (orientasi) dan perencanaan yang baik dalam pengembangan pendidikan. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan, oleh Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru supaya mampu mengantisipasi tuntutan perkembangan zaman yang dinamis.

Dalam kaitannya, demi mengembangkan dan memajukan kualitas maupun orientasi pendidikan di Indonesia, kita juga perlu memiliki prinsip dalam mengelola sub-sub sistem pendidikan di dalamnya. Walau bagaimanapun, prinsip tersebut tidak serta merta sepenuhnya muncul dalam pandangan seseorang saja, akan tetapi kita perlu mengumpulkan, memandang, dan

menganalisis beberapa pandangan para tokoh pendidikan, agar tercapai atau mendekati kesempurnaan.

Banyak pemikiran para tokoh pendidikan di dunia, bahkan di negeri kita tercinta Indonesia sendiri, yang menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan di Indonesia, baik pendidikan di bidang umum maupun agama, khususnya agama Islam. Salah satu dari beberapa tokoh pendidikan agama Islam yang terkemuka di Indonesia ialah K.H. Hasyim Asy'ari, yang mana pemikirannya tentang pendidikan menjadi pandangan banyak terlahir pendidik berkualitas yang ilmunya belajar dari beliau.

Sesosok ulama yang satu ini sudah begitu akrab di telinga umat Islam Indonesia khususnya, karena beliau K.H. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul ulama. Akan tetapi ketokohan dan keharuman nama beliau bukan hanya karena aktivitas dakwah beliau sebagai pendiri NU, ini juga karena beliau termasuk pemikir dan pembaharuan pendidikan Islam.

K.H Hasyim Asy'ari sendiri juga seorang pendidik profesional yang terkenal dengan ilmunya, kharismanya, dan lembaga pendidikan Islam yang didirikannya yaitu Pesantren Tebuireng, Jawa Timur. Dari pemikirannya yang tertulis dalam kitab karangannya berjudul “Adab al-Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaj Ila al-Muta'alim fi Ahuwal Ta'allum wa ma Yataqaff al-Mu'allim fi Maqamat Ta'limi”, berisi tentang konsep pendidikan yang banyak ditekankan pada etika akhlak dalam pendidikan.

Seperti yang dikatakan seorang ilmuwan yang cukup terkenal yakni Albert Einstein bahwa Pengetahuan tanpa agama adalah buta dan agama tanpa pengetahuan adalah pincang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipertentangkan karena keduanya merupakan kedua hal yang perlu disatukan untuk membuat manusia berada dalam kemajuan namun sekaligus tetap religius.

B. Rumusan Masalah

1. Biografi Singkat K.H Hasyim Asy'ari?
2. Latar Pendidikan Singkat K.H Hasyim Asy'ari?
3. Pemikiran Pendidikan Islam K.H Hasyim Asy'ari?

C. Pembahasan Rumusan Masalah

1. Memahami Biografi Singkat K.H Hasyim Asy'ari!
2. Memahami Latar Pendidikan Singkat K.H Hasyim Asy'ari!
3. Memahami Pemikiran Pendidikan Islam K.H Hasyim Asy'ari!

BAB II

PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat K.H. Hasyim Asy'ari

Nama lengkap K.H Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn'Abdul al-Wahid ibn'Abdul al-Halim. Tempat lahir di desa Nggedang sekitar dua kilometer sebelah Timur Kabupaten Jombang, Jawa Timur, pada hari Selasa kliwon, tanggal 24 Dzulhijjah 1287 atau bertepatan tanggal 14 Februari 1871 M.

Ibunya adalah Halimah yaitu putri dari Kiai Ustman yang merupakan guru K.H Hasyim Asy'ari sewaktu mondok di pesantren. Ayahnya bernama Asy'ari yang tergolong santri pandai yang mondok di Kiai Ustman, hingga akhirnya karena kepandaian dan akhlak luhur yang dimiliki, beliau yang sebagai ayahnya diambil menjadi menantu Kiai Ustman dan menikah dengan Halimah. Sementara kiai Ustman sendiri adalah kiai terkenal di masa itu sebagai pendiri pesantren Gedang yang didirikannya pada akhir abad ke-19.

K.H Hasyim Asy'ari wafat pada jam 03:45 dini hari tanggal 25 Juli 1947 bertepatan dengan 7 Ramadhan tahun 1366 H, dalam usia 79 tahun Hal ini terjadi setelah beliau mendengar berita dari Jenderal Sudirman dan Bung Tomo bahwa pasukan Belanda di bawah pimpinan Jenderal Spoor telah kembali ke Indonesia dan menang dalam pertempuran di Singosari (Malang) dengan meminta banyak korban dari rakyat biasa, beliau sangat terkejut dengan peristiwa itu, sehingga terkena serangan struk yang menyebabkannya meninggal dunia.

Berdasarkan biografi K.H Hasyim Asy'ari tersebut kita sama-sama mengetahui bahwa ayah beliau adalah seorang Kiai yang berakhlak luhur dan kepandaianya, tak mengherankan jika K.H Hasyim Asy'ari menjadi seorang tokoh yang sangat terkenal pada masanya hingga saat ini. Berkat ibu dan ayahnya juga keluarga beliau yang berasal dari keluarga yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam. Menjadikan K.H Hasyim Asy'ari yang cerdas, bijaksana, berakhlak serta menjadi ulama yang terkenal.

B. Latar Pendidikan Singkat K.H. Hasyim Asy'ari

Masa kecil K.H. Hasyim Asy'ari banyak dihabiskan menimba ilmu agama Islam, adapun guru pertama K.H. Hasyim Asy'ari adalah ayahnya sendiri. Beliaulah yang mengajar dan mendidiknya dengan tekun sehingga K.H. Hasyim Asy'ari dapat membaca Kitab Suci Al-Quran dan literatur-literatur islam lainnya. Setelah mulai mahir membaca Kitab Suci Al-Quran baru beliau dimasukkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pesantren Wonokojo di Probolinggo, dari pondok inilah santri yang cerdas tersebut berpindah lagi ke Bangkalan, yaitu di sebuah pesantren yang diasuh oleh Kyai Kholil. Terakhir sebelum belajar ke mekkah beliau sempat nyantri di Pesantren Sewalan Panji, Sidoarjo. Pada pesantren ini yang terakhir inilah ia diambil sebagai menantu oleh Kyai Ya'kub, pengasuh pesantren tersebut yaitu pada tahun 1892 K.H. Hasyim Asy'ari menikah dengan khadijah, putri Kyai Ya'kub.

K.H. Hasyim Asy'ari merupakan salah seorang sosok yang tumbuh dewasa dan menghabiskan waktu hidupnya di pondok pesantren. Pendidikan pesantren yang begitu telah khas yang membesarkannya menjadi sosok alim dalam hal keagamaan. Kepribadian beliau yang sangat disiplin terhadap waktu menjadikan beliau mampu menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin.

Setelah lebih kurang tujuh tahun belajar di Kota suci Makkah, pada tahun 1899/1900, beliau kembali ke Indonesia dan mengajar di pesantren ayahnya, baru kemudian mendirikan pesantren sendiri di daerah sekitar Cukir, Pesantren Tebu Ireng, pada tanggal 6 Februari 1906.

Dari pesantren inilah banyak timbul ulama-ulama untuk wilayah jawa dan sekitarnya. Keberhasilannya ini antara lain didukung oleh kepribadiannya yang luhur serta sikap pantang menyerah, di samping memiliki kekuatan spiritual yang dikenal dengan nama karamah.

Penting untuk dicatat bahwa mengajar merupakan profesi yang ditekuninya. Sejak masih dipondok, beliau telah dipercaya untuk membimbing/mengajar santri baru. Ketika di Makkah, ia juga sempat

mengajar. Demikian pula ketika kembali ke tanah air, K.H Hasyim Asy'ari mengabdikan seluruh hidupnya untuk agama dan bangsa. Kehidupannya banyak tersita untuk para santrinya. beliau terkenal dengan disiplin waktu (istiqomah).

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis temukan K.H Hasyim Asy'ari bukanlah seorang aktivis politik juga dan bukan musuh utama penjajahan belanda. Beliau ketika itu belum peduli untuk menyebarkan ide-ide politik dan umumnya tidak keberatan dengan kebijakan belanda selama tidak membahayakan keberlangsungan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam kaitan ini, beliau tidaklah seperti H.O.S. Cokroaminoto dan Haji Agus Salim, pemimpin utama syarikat islam, atau Ir. Soekarno, pendiri Partai Nasional Indonesia dan kemudian menjadi presiden pertama Indonesia, yang memfokuskan diri pada isu-isu politik dan bergerak terbuka selama beberapa tahun untuk kemerdekaan Indonesia. Meskipun demikian, K.H. Hasyim Asy'ari dapat dianggap sebagai pemimpin bagi sejumlah tokoh politik dan sebagai tokoh pendiri Nahdlatul Ulama'.

C. Pemikiran Pendidikan Islam K.H Hasyim Asy'ari

Berdasarkan Sisi pendidikan yang cukup menarik perhatian dalam konsep pendidikan K.H Hasyim Asy'ari adalah sikapnya yang sangat mementingkan ilmu dan pengajaran. Kekuatan dalam hal ini terlihat pada penekanannya bahwa eksistensi ulama, sebagai orang yang memiliki ilmu, menduduki tempat yang tinggi.

Menurut K.H Hasyim Asy'ari bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengamalkan. Hal itu dimaksudkan supaya ilmu yang dimiliki menghasilkan manfaat sebagai bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu, yaitu :

1. Untuk bagi murid hendaknya berniat suci dalam menuntut ilmu, jangan sekali-kali berniat untuk hal-hal duniawi dan jangan melecehkannya atau menyepelekannya.
2. Untuk bagi guru dalam mengajarkan ilmu hendaknya meluruskan niatnya terlebih dahulu, tidak mengharap materi semata.

Pemikiran beliau tentang hal tersebut di atas, dipengaruhi oleh pandangannya akan masalah sufisme (tasawuf), yaitu salah satu persyaratan bagi siapa saja yang mengikuti jalan sufi menurut beliau adalah “niat yang baik dan lurus”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menuntut ilmu atau belajar merupakan ibadah untuk mencari ridha Allah SWT, yang mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, karenanya belajar harus diniatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam, bukan hanya untuk sekedar menghilangkan kebodohan.

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu menghantarkan umat manusia menuju kemaslahatan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma Islam kepada generasi penerus umat, dan penerus bangsa. Umat Islam harus maju dan jangan mau dibodohi oleh orang lain, umat Islam harus berjalan sesuai dengan panduan Kitab Suci Al-Quran, hadits, buku sejarah pendidikan Islam. Intinya rajin-rajin belajar dengan membudayakan membaca, mendengar, memahami materi setiap pelajaran yang di ampu dan semoga setiap ilmu pengetahuan yang kita pahami tidak menjadi diri kita sombong dan dapat kita saling share ilmu yang kita mampu supaya ilmu pengetahuan yang kita punya berkah dan mengalir amalan pahala dari amalan pahala yang tak terputus yaitu Ilmu yang Bermanfaat.

Etika yang harus diperhatikan dalam belajar adalah membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniaan. Membersihkan niat, tidak menunda-nunda kesempatan belajar, bersabar dan qanaah, pandai mengatur waktu, dan menghindari kemalasan.

K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan tinginya status menuntut ilmu dan ulama' dengan menggunakan dalil bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah Ayat 11 :

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." Tafsir Kemenag RI (QS. Al-Mujadilah 58:11).

Berdasarkan pemaparan di atas ada baiknya jika kita sebelum dan sesudah belajar untuk memperhatikan kembali hati kita. Untuk senantiasa bersih dan suci serta terjaga dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori hati kita. Dengan banyak melakukan kebaikan yang bermanfaat dapat menjadikan hati kita menjadi bersih dan suci.

Etika seorang murid terhadap guru adalah hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan guru saat menerangkan materi, mengikuti jejak guru, memuliakan guru, berbicara dengan sopan dan lembut dengan guru. Etika murid terhadap pelajaran adalah memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu'ain, senantiasa menganalisa dan menyimak ilmu, bila terdapat hal-hal yang belum dipahami hendaknya ditanyakan, pancangkan cita-cita yang tinggi, kemanapun pergi dan dimanapun berada jangan lupa membawa catatan. Pelajari pelajaran yang telah dipelajari dengan kontinyu (istiqamah) dan tanamkan rasa antusias dalam belajar.

Dalam konsep pendidik menurut beliau bahwa pendidik itu harus memiliki ilmu yang mumpuni, kewibawaan dan keteladanan, tekun, ulet, bertekad menyebarluaskan ilmu, kebenaran demi kebaikan, ikut berbaur dengan masyarakat, Dari tujuan pendidikan yang dilontarkan oleh K.H Hasyim Asy'ari Tujuan Pendidikan Islam dinyatakan sukses betul, apabila dapat mencetak lulusan siswa menjadi seorang ulama yang intelektual Islami dan serta terus maju sejalan dengan derasnya perkembangan zaman yang semakin pesat maju.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nama lengkap K.H Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn'Abdul al-Wahid ibn'Abdul al-Halim, lahir di desa Nggedang sekitar dua kilometer sebelah Timur Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pada hari Selasa kliwon, tanggal 24 Dzulhijjah 1287, bertepatan tanggal 14 Februari 1871 M.

Masa kecil K.H. Hasyim Asy'ari banyak dihabiskan menimba ilmu agama Islam, berdasarkan referensi K.H. Hasyim Asy'ari merupakan salah seorang sosok yang tumbuh dewasa dan menghabiskan waktu hidupnya di pondok pesantren. Pendidikan pesantren yang begitu telah khas yang membesarkannya menjadi sosok alim dalam hal keagamaan. Kepribadian beliau yang sangat disiplin terhadap waktu menjadikan beliau mampu menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin dan serta sikap pantang menyerah, di samping memiliki kekuatan spiritual yang dikenal dengan nama karamah, beliau sosok ulama yang sudah begitu akrab di telinga umat Islam Indonesia khususnya, karena beliau K.H. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul ulama. Akan tetapi ketokohan dan keharuman nama beliau bukan hanya karena aktivitas dakwah beliau sebagai pendiri NU, ini juga karena beliau termasuk pemikir dan pembaharuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu menghantarkan umat manusia menuju kemaslahatan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma Islam kepada generasi penerus umat, dan penerus bangsa. Umat Islam harus maju dan jangan mau dibodohi oleh orang lain, umat Islam harus berjalan sesuai dengan panduan Kitab Suci Al-Quran, hadits, buku sejarah pendidikan Islam. Intinya rajin-rajin belajar dengan membudayakan membaca, mendengar, memahami materi setiap pelajaran yang di ampu dan semoga setiap ilmu pengetahuan yang kita pahami tidak

menjadi diri kita sombong dan dapat kita saling share ilmu yang kita mampu supaya ilmu pengetahuan yang kita punya berkah dan mengalir amalan pahala dari amalan pahala yang tak terputus yaitu Ilmu yang Bermanfaat.

B. Saran

Demikian yang dapat kami paparkan mengenai penjelasan Memahami Materi "KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI" yang menjadi pokok pembahasan makalah ini, tentunya makalah ini masih banyak kekurangan, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci Al-Quran

https://www.academia.edu/36738728/MAKALAH_PEMIKIRAN_PENDIDIKAN_ISLAM

<https://andybudicahyono.blogspot.com/2018/06/hasyim-asyari-dan-pemikiran.html?m=1>

<https://dianekawatulhasanah.wordpress.com/2017/05/15/pemikiran-k-h-hasyim-asyari-tentang-pendidikan/>